

## Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai Qur'ani Terhadap Pengembangan Sosial Emosional Siswa Di MTs Hidayatus

Siti Nur Fariha Erna Hasan<sup>1</sup>, Bintang Tata Arifia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [farihahasan684@gmail.com](mailto:farihahasan684@gmail.com), [bintangtata649@gmail.com](mailto:bintangtata649@gmail.com)

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 24 Desember 2025

### ABSTRACT

*This study aims to describe the Qur'anic values integrated into Akidah Akhlak learning at MTs Hidayatus Shbyan and to explain their contribution to the development of students' social and emotional competencies. The research employed a descriptive qualitative approach, involving the Akidah Akhlak teacher, the school principal, and five eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation related to classroom practices and school culture, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, which were strengthened by source and method triangulation. The findings show that the teacher integrates the values of honesty, patience, responsibility, trustworthiness, empathy, justice, and tolerance by referring to relevant Qur'anic verses and connecting them with students' real-life experiences both in the classroom and in the school environment. These values are implemented through opening lessons with Qur'anic recitation, reflective discussions, interactive learning methods, as well as the habituation of Qur'an reading, congregational prayers, and consistent enforcement of school rules. The integration of Qur'an-based Akidah Akhlak learning contributes to better emotional regulation, greater empathy, a stronger sense of responsibility, and more harmonious social relationships among students at the madrasah.*

**Keywords:** Akidah Akhlak Learning; Qur'anic Values; Students' Social and Emotional Competencies; Islamic Religious Education; MTs Hidayatus Shbyan.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai Qur'ani yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Shbyan serta menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan sosial emosional siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan lima siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran dan budaya madrasah, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, amanah, empati, keadilan, dan toleransi dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembukaan pembelajaran dengan bacaan ayat, diskusi reflektif, metode pembelajaran yang interaktif, serta pembiasaan*

*tadarus, salat berjamaah, dan penegakan tata tertib. Integrasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani ini berkontribusi pada meningkatnya kemampuan siswa mengelola emosi, menumbuhkan empati, memperkuat rasa tanggung jawab, dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di madrasah.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Akidah Akhlak; Nilai Qur'ani; Sosial Emosional Siswa; Pendidikan Agama Islam; MTs Hidayatus Shabyan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan aspek sosial emosional peserta didik saat ini cenderung mengalami penurunan. Banyak siswa menunjukkan gejala menurunnya empati, kedisiplinan, dan kesadaran sosial akibat pengaruh lingkungan digital yang serba cepat dan instan (Yadi et al.). Kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif pendidikan agama, terutama pembelajaran Akidah Akhlak, dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani yang mampu membentuk kepribadian spiritual sekaligus sosial-emosional peserta didik secara seimbang. Kondisi serupa juga tampak di MTs Hidayatus Shabyan, di mana sebagian siswa masih menunjukkan gejala rendahnya empati dan kedisiplinan dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Hal ini memperkuat pentingnya penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membantu membentuk keseimbangan sosial dan emosional peserta didik di madrasah tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam, khususnya bidang Akidah akhlak, perlu dioptimalkan agar mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang tidak hanya religius, tetapi juga berjiwa sosial yang tinggi (Aslan dkk. 2025).

Pembelajaran Akidah Akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik (Anggrena dkk. 2025). Khususnya di lingkungan MTs Hidayatus Shabyan. Proses pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga menekankan penghayatan serta penerapan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah serta mampu berkontribusi positif di lingkungan sosialnya. Aspek pengembangan sosial emosional menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Kecerdasan sosial emosional mencakup kemampuan memahami serta mengendalikan emosi, menumbuhkan empati, meningkatkan kesadaran diri, dan menjalin interaksi sosial yang sehat (Djihadan 2025). Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga menciptakan suasana sosial yang harmonis di sekolah dan masyarakat. Melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, siswa didorong untuk mampu mengelola emosi berdasarkan ajaran Islam seperti kesabaran, kejujuran, serta sikap toleransi. Nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keseimbangan emosional dan kualitas hubungan sosial siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keseimbangan sosial emosional peserta didik. Hasil-hasil penelitian

tersebut menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan empati, menumbuhkan kesadaran sosial, memperkuat kendali emosi, serta mendorong sikap tanggung jawab dan perilaku etis di kalangan siswa. Secara umum, pembelajaran berbasis nilai Qur'ani tidak hanya memperdalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu siswa berinteraksi secara harmonis, sabar, dan jujur baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya (nurhadi Putri 2020; t.t.; M.Pd, t.t.; fadhilah, R 2021.). Selain itu, penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses belajar turut mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai Qur'ani tidak hanya memperdalam aspek spiritual, tetapi juga membantu siswa berperilaku sabar, jujur, serta mampu berinteraksi secara sehat di lingkungan sekolah maupun sosial (Furi Aristyasari dkk. 2022; Maulana 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas kontribusi pemebelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani terhadap pengembangan sosial emosional siswa di lingkungan MTs Hidayatus Shbyan. Berdasarkan uraian tersebut, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai Qur'ani apa saja yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Shbyan?, 2) Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai-nilai Qur'ani di MTs Hidayatus Shbyan?, 3) Bagaimana kontribusi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani terhadap pengembangan sosial dan emosional siswa di MTs Hidayatus Shbyan?.

Penelitian ini penting dilakukan karena siswa yang memiliki perkembangan sosial emosional yang kurang optimal seringkali disebabkan oleh pembelajaran Akidah Akhlak yang masih berorientasi pada penyampaian teori dan hafalan, tanpa menekankan penghayatan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajaran tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, siswa cenderung memahami ajaran akhlak hanya sebagai konsep moral tanpa mampu menerapkannya dalam hubungan sosial (Rohmah dkk.2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih konkret tentang bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani mampu berkontribusi terhadap pengembangan sosial emosional siswa di MTs Hidayatus Shbyan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alami (Abdul Fattah, 2023). khususnya mengenai bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai-nilai Qur'ani berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelusuri makna di balik perilaku dan pengalaman peserta didik secara alami dalam konteks kehidupan madrasah. Penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatus Shbyan, Desa Cendoro, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan lima siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui

observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, serta kebijakan madrasah yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang diverifikasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan serta keabsahan temuan penelitian (Nurfajriani dkk. 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui empat aspek utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Tami dan Yusro, t.t.-a). Kredibilitas dijamin dengan melakukan triangulasi serta konfirmasi hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci sehingga hasilnya dapat diterapkan pada situasi serupa. Dependabilitas memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan sistematis, sedangkan konfirmabilitas menjamin bahwa hasil penelitian bersumber dari data objektif tanpa pengaruh keberpihakan peneliti (Tami dan Yusro, t.t.-b). Dengan memperhatikan keempat aspek ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL PENELITIAN

### *Nilai-Nilai Qur'ani yang Diintegrasikan dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Shabyan*

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2-5 November 2025 di MTs Hidayatus Shabyan bersama guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, sejumlah nilai-nilai Qur'ani menjadi fokus utama yang selalu diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, amanah, empati, keadilan, dan sikap toleransi.

Melalui observasi kelas, peneliti mendapati bahwa guru secara konsisten mengaitkan setiap pokok bahasan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dimaknai secara praktis oleh siswa. Misalnya, ketika membahas tentang kesabaran, guru mengutip QS. Al-Baqarah ayat 153 dan memberikan contoh situasi kehidupan sehari-hari yang menuntut ketabahan dan keteguhan hati. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk memahami kedalaman makna ayat serta refleksi penerapannya dalam interaksi sosial mereka.

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani ini bukan hanya disampaikan secara verbal, melainkan juga diinternalisasikan melalui berbagai metode pengajaran seperti diskusi, simulasi, dan cerita inspiratif yang menekankan aspek moral dan spiritual. Guru memanfaatkan pendekatan reflektif agar siswa mampu mengevaluasi sikap diri dan berkomitmen untuk memperbaiki diri sesuai tuntunan agama.

Selain itu, kepala madrasah menegaskan bahwa seluruh civitas madrasah berkomitmen untuk menguatkan integrasi nilai Qur'ani ini tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam budaya sekolah yang tercermin dari tata tertib, kegiatan

ekstrakurikuler, dan interaksi antar siswa. Kegiatan rutin seperti pembiasaan salat berjamaah, tadarus, dan penguatan karakter melalui pengajian rutin menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini secara berkelanjutan.

Dokumentasi berupa modul ajar dan pedoman pembelajaran Akidah Akhlak memperlihatkan bahwa nilai-nilai Qur'an ini telah tersusun secara sistematis dan tematis. Modul ajar mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an serta tafsir singkat yang mengarahkan guru dan siswa untuk memahami serta mengaplikasikan nilai moral dan spiritual secara bertahap. Modul ini juga memuat kegiatan refleksi dan evaluasi diri yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'an yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Shabyan tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk perilaku sosial dan emosional yang positif. Integrasi ini memberikan arah dan landasan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial tinggi, serta mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten.

#### Nilai-nilai Qur'an yang diintergrasikan

Nilai Qur'an yang Diintergrasikan	Sumber Ayat Al-Qur'an	Bentuk Integrasi dalam Pembelajaran
Kejujuran	QS. At-Taubah: 119	Guru mengaitkan dengan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari siswa.
Kesabaran	QS. Al-Baqarah: 153	Guru menekankan pentingnya kesabaran dalam belajar dan saat berinteraksi dengan teman.
Tanggung Jawab	QS. Al-Isra': 36	Siswa diarahkan untuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga amanah.
Amanah	QS. Al-Anfal: 27	Guru menanamkan amanah melalui pembiasaan piket, menjaga kepercayaan, dan disiplin tugas
Empati	QS. Al-Maidah: 2	Diskusi dan kerja kelompok digunakan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama.
keadilan	QS. An-Nisa': 58	Guru memberi contoh sikap adil dalam mengambil keputusan atau memberikan peneliaian.
Toleransi	QS. AL-Hujurat: 11-12	Guru menanamkan adab berbicara, menghargai teman, menghindari gibah serta merendahkan orang lain.

## *Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani di MTs Hidayatus Shibyan*

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam pada tanggal 2-5 November 2025 dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan lima siswa kelas VIII, yang diperkuat dengan observasi partisipatif dan analisis dokumen, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai-nilai Qurani telah menjadi bagian yang sangat menyatu dalam kehidupan belajar di MTs Hidayatus Shibyan. Seluruh teknik pengumpulan data-mulai dari pengamatan langsung di kelas, rangkaian pertanyaan wawancara semi-terstruktur seperti "Bagaimana pembukaan kelas dilakukan dengan ayat Al-Qur'an?", "Metode apa yang paling sering digunakan?", "Bagaimana peran keteladanan guru?", hingga "Nilai apa yang paling ditekankan dalam pembelajaran?" serta telaah dokumen berupa modul ajar, foto kegiatan pembiasaan, dan kebijakan madrasah, memberikan gambaran utuh bahwa nilai-nilai Qurani tidak hanya menjadi teori dalam kelas, tetapi benar-benar membentuk budaya belajar siswa sehari-hari.

Temuan observasi memperlihatkan bahwa guru Akidah Akhlak memulai setiap pembelajaran dengan membaca ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema karakter yang ingin dibentuk, seperti QS. At-Taubah ayat 119 tentang kejujuran, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman konkret siswa, misalnya kejujuran ketika mengerjakan tugas, mengakui kesalahan, atau bersikap adil dalam pergaulan. Setelah itu, guru mengajak siswa berdiskusi agar nilai tersebut tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi benar-benar masuk pada ranah afektif dan menjadi bagian dari perilaku mereka. Kegiatan belajar berlangsung dengan metode yang bervariasi-mulai dari tanya jawab, dialog interaktif, refleksi diri, hingga penguatan verbal-sehingga siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai. Selain itu, pembiasaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan pembacaan doa sebelum belajar menjadi sarana penguatan karakter secara berkelanjutan.

Dari sisi wawancara, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa nilai yang paling sering diintegrasikan dalam pembelajaran meliputi kesabaran, amanah, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru menjelaskan bahwa seluruh materi ajar selalu dikaitkan dengan ayat atau hadis yang relevan agar siswa memahami bahwa nilai-nilai tersebut bersumber langsung dari ajaran Islam. Kepala madrasah menegaskan bahwa budaya Qurani telah lama menjadi identitas madrasah, sehingga seluruh aturan, disiplin, dan pembinaan siswa selalu berlandaskan nilai-nilai tersebut. Beliau juga menekankan betapa pentingnya konsistensi guru sebagai teladan, karena keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh sosok pendidik yang bisa dicontoh oleh siswa.

Wawancara dengan siswa kelas VIII menunjukkan adanya perubahan sikap yang cukup terasa setelah mengikuti pembelajaran ini. Para siswa mengakui bahwa mereka menjadi lebih sabar ketika menghadapi masalah, lebih terlatih untuk mengendalikan emosi, lebih berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta semakin peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membuat mereka lebih memahami pentingnya

---

menjaga ucapan, menaati aturan kelas, dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

Analisis dokumentasi yang mencakup modul ajar dengan landasan ayat dan hadis, jadwal kegiatan keagamaan harian, dokumentasi salat berjamaah, serta catatan pembiasaan spiritual siswa – semakin menguatkan bahwa implementasi nilai-nilai Qurani di madrasah ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi baik dalam kegiatan formal di kelas maupun aktivitas non-formal di lingkungan madrasah. Seluruh bukti yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa bentuk penerapan ini tidak hanya efektif, tetapi juga konsisten dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai-nilai Qurani di MTs Hidayatus Shibyan telah diterapkan secara terpadu melalui keteladanan guru, penguatan kegiatan pembiasaan, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta budaya madrasah yang sangat religius, sehingga mampu berkontribusi efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

#### ***Kontribusi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai Qur'ani terhadap Pengembangan Sosial dan Emosional Siswa di MTs Hidayatus Shibyan***

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2–5 November 2025 di MTs Hidayatus Shibyan dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta siswa kelas VIII, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Integrasi nilai kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan empati tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih dewasa dalam mengelola diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan secara konsisten mendorong siswa untuk bersikap lebih bijak, lebih berhati-hati dalam bertindak, dan lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman dan penghayatan nilai Qur'ani telah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, menumbuhkan rasa empati, serta memperkuat kesadaran sosial. Guru menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan secara teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan afektif dan sosial siswa, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan nilai musyawarah, menghargai pendapat orang lain, serta belajar menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik.

Dari perspektif kepala madrasah, penguatan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana madrasah yang harmonis, tertib, dan kondusif. Kegiatan rutin seperti tadarus, salat berjamaah, dan pembiasaan akhlak terpuji memberikan ruang praktik bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai yang mereka pelajari. Pembiasaan ini

---

secara perlahan membentuk pola perilaku positif, seperti kebiasaan menyapa, meminta maaf, disiplin waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kepala madrasah juga mencatat adanya penurunan jumlah pelanggaran disiplin dan meningkatnya kedulian antar siswa setelah program nilai Qur'ani berjalan lebih intensif.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasakan banyak perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Mereka mengaku lebih sabar, mampu menahan amarah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan lebih peduli terhadap teman serta lingkungan. Siswa juga merasa lebih mudah berkomunikasi, lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat, serta lebih nyaman bekerja sama dalam kelompok. Mereka menilai bahwa nilai-nilai Qur'ani yang dipelajari memberikan panduan praktis yang membantu mereka mengatasi berbagai persoalan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Qur'ani tidak hanya dipahami secara teori, tetapi benar-benar diinternalisasi dan mempengaruhi cara siswa mengambil keputusan.

Perkembangan sosial dan emosional siswa juga tampak dari meningkatnya kesadaran diri (self-awareness) mereka. Melalui pembiasaan muhasabah dan refleksi diri dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih memahami perasaan, kelemahan, dan tanggung jawab pribadi. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir lebih matang sebelum bertindak, mempertimbangkan dampak setiap tindakan, serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Kesadaran diri ini menjadi bekal penting dalam membentuk kestabilan emosi dan perilaku sosial yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, penerapan nilai Qur'ani memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur emosi (self-management). Siswa yang sebelumnya mudah marah atau cepat tersinggung kini lebih mampu menahan diri dan merespons dengan cara yang lebih tenang. Kisah-kisah teladan dalam Al-Qur'an yang dipelajari di kelas memberikan inspirasi bagi mereka untuk menghadapi masalah dengan penuh kebijaksanaan. Seiring waktu, kemampuan pengelolaan emosi ini membuat suasana kelas menjadi lebih tertib, interaksi antar siswa lebih harmonis, dan konflik internal dapat diselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru.

Dari sisi hubungan sosial, pembelajaran berbasis nilai Qur'ani memperkuat kemampuan siswa dalam membangun relasi yang sehat dan mendukung dengan teman maupun guru. Nilai saling menghargai, rendah hati, dan saling tolong-menolong menjadikan siswa lebih mudah menjalin komunikasi dan bekerja sama. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis karena siswa terbiasa berdiskusi secara santun, mendengarkan dengan baik, dan menghargai perbedaan pendapat. Sikap-sikap sosial ini menjadi modal penting bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang adaptif dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Perubahan positif pada perilaku siswa turut berdampak pada iklim madrasah secara keseluruhan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai Qur'ani secara konsisten berhasil meningkatkan ketertiban dan

kenyamanan lingkungan sekolah. Interaksi antar siswa lebih tertib, konflik semakin jarang terjadi, dan semangat kebersamaan semakin terasa dalam berbagai kegiatan. Lingkungan yang kondusif ini memperkuat efektivitas proses belajar, karena siswa merasa lebih aman dan siap menerima pembelajaran dengan sikap yang positif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani memiliki peran strategis dalam mengembangkan kapasitas sosial dan emosional siswa di MTs Hidayatus Shbyan. Pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, dan budaya madrasah terbukti mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, peka secara sosial, dan berakhhlak mulia. Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan sejak dini menjadi fondasi kuat bagi mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan, membangun hubungan yang baik dengan sesama, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai generasi berkarakter.

Penelitian ini secara menyeluruh mengungkap bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani mempunyai peran signifikan dalam mendorong perkembangan sosial dan emosional siswa di MTs Hidayatus Shbyan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru, kepala madrasah, serta lima siswa kelas VIII membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani secara sistematis dalam pembelajaran dan budaya madrasah tidak hanya memperkuat aspek kognitif keagamaan, tetapi juga secara signifikan membentuk karakter dan perilaku siswa secara komprehensif. Pendekatan yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengalaman hidup sehari-hari, didukung oleh keteladanan guru dan lingkungan madrasah religius, membuka ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, empati, dan amanah sebagai fondasi utama dalam membentuk kematangan sosial dan emosional mereka (Sukron 2025).

Transformasi perilaku siswa yang signifikan dapat diamati melalui peningkatan kemampuan mengendalikan emosi, kesabaran dalam menghadapi situasi sulit, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas individu maupun kelompok. Di sisi lain, sikap kepedulian sosial juga meningkat, menunjukkan respon yang lebih positif terhadap lingkungan dan teman sebaya. Praktik-praktik religius seperti tadarus, salat berjamaah, dan pembiasaan akhlakul karimah yang terus menerus dilakukan secara berkelanjutan menciptakan atmosfer madrasah yang intensif dan harmonis, sangat mendukung pengembangan sosial emosional anak didik. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai Qur'ani berperan lebih dari sekadar penyampaian materi keagamaan; ia menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter dan kecerdasan emosional secara menyeluruh (Davidson dkk., t.t.).

Dari sisi teoritis, temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan karakter dan sosial emosional secara terpadu yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Lickona (1991) memberikan penekanan bahwa pembelajaran nilai yang sukses menuntut kontinuitas dan konsistensi, sehingga perilaku yang dihasilkan bukan sekadar pro forma tetapi melekat dalam

kondisi nyata siswa. Nilai-nilai Qur'ani yang ditanamkan dalam pelajaran Akidah Akhlak seharusnya menjadi pijakan spiritual kuat yang membekali siswa untuk pengelolaan diri, empati, dan peningkatan kesadaran sosial. Konsep sosial emosional yang dikembangkan oleh (Mayer dan Salovey (1997) diikuti (Goleman (1996) menekankan berbagai keterampilan penting seperti pengenalan dan pengaturan emosi sendiri, motivasi diri, empati, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat. Studi empiris dari (Rais dan Aryani 2019; Nurhadi Putri 2020) sekaligus menguatkan, dengan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif efektif membantu menumbuhkan sikap prososial dan keterampilan pengelolaan emosi. Sementara Nursikin dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menginternalisasi nilai Qur'ani melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang aktif seperti diskusi, simulasi, dan refleksi diri, menurunkan perilaku negatif dan mempererat kohesi sosial di antara siswa.

Lingkungan madrasah yang disiplin serta religius, dengan budaya saling menghormati dan menghargai, turut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial emosional siswa. Menurut teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner 1979), berbagai lapisan lingkungan yang kaya akan norma dan nilai-nilai positif sangat berperan dalam membentuk karakter serta kecerdasan emosional peserta didik. Akibatnya, pembelajaran Akidah Akhlak yang secara berkelanjutan menanamkan sikap toleransi, keadilan, dan amanah memberikan dampak signifikan bagi kematangan sosial emosional siswa.

Peran guru sebagai fasilitator dan teladan juga sangat menentukan. Guru yang mampu mengidentifikasi karakter dan kondisi emosional siswa secara personal, serta membimbing dan memotivasi secara tepat dan efektif, menjadi kunci dalam pengembangan sosial emosional peserta didik (Judrah et.al, t.t.2024). Meskipun terdapat hambatan seperti keberagaman karakter siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, guru yang mengimplementasikan pendekatan individual dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan dapat memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Dari aspek praktis, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis nilai-nilai Qur'ani tidak hanya memberikan kedalaman pemahaman teori agama, melainkan juga membekali siswa dalam mengaplikasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diharapkan memahami, tetapi menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial sehingga mampu menjadi pribadi yang religius dan matang secara emosional serta sosial (Rais dan Aryani 2019; Nurhadi Putri 2020).

Keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Shabyan berkontribusi signifikan dalam membentuk sosial emosional siswa. Melalui integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran, metode yang reflektif dan kontekstual, serta lingkungan madrasah yang mendukung, pendidikan ini berhasil mencetak karakter berakhlek mulia, keseimbangan emosi yang baik, dan kecakapan sosial yang harmonis. Hal ini menegaskan pentingnya peran strategis pendidikan agama Islam, khususnya Akidah Akhlak, dalam mempersiapkan

generasi masa depan yang kuat secara intelektual dan emosional, sekaligus mampu menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat (Bronfenbrenner 1979b; Lickona t.t.1991)

## SIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis nilai-nilai Qurani di MTs Hidayatus Shibyan secara efektif mengintegrasikan nilai kejujuran (QS. At-Taubah: 119), kesabaran (QS. Al-Baqarah: 153), tanggung jawab (QS. Al-Isra': 36), amanah (QS. Al-Anfal: 27), empati (QS. Al-Maidah: 2), keadilan (QS. An-Nisa': 58), dan toleransi (QS. Al-Hujurat: 11-12) melalui pendekatan yang menyatukan ayat Al-Quran dengan aktivitas harian seperti diskusi, refleksi diri, dan pembiasaan salat berjamaah serta tadarus. Penerapannya dilakukan secara terstruktur mulai dari pembukaan kelas dengan bacaan ayat relevan, dilanjutkan dialog kontekstual yang menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman siswa, hingga penguatan melalui keteladanan guru dan budaya madrasah religius, sehingga nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi benar-benar membentuk perilaku siswa sehari-hari. Kontribusi utamanya terlihat pada peningkatan kemampuan siswa mengendalikan emosi, menunjukkan empati lebih besar, serta berinteraksi sosial secara harmonis, yang dibuktikan melalui perubahan sikap seperti kesabaran menghadapi masalah, tanggung jawab tugas, dan kedulian terhadap teman, menciptakan kematangan sosial emosional yang seimbang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan subjek terbatas pada guru, kepala madrasah, dan siswa kelas VIII, sehingga generalisasi ke konteks lain memerlukan kehati-hatian, serta bergantung pada data kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif untuk dampak jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan studi komparatif antar madrasah, melibatkan instrumen kuantitatif seperti skala pengukuran sosial emosional, serta mengeksplorasi dampak pada jenjang pendidikan lain atau integrasi dengan kurikulum nasional untuk memperkaya pemahaman kontribusi nilai Qurani dalam pendidikan karakter.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggrena, Anak Agung Sagung Oka, Asti Melani Putri, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Praktik Pendidikan Sekolah." *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158 1 (4): 368–73.*
- Aslan, Muh, Saepudin, dan St Nurhayati. 2025. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue:" *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 20 (1): 96–115.*  
<https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6640>.
- Bronfenbrenner, Urie. 1979a. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

- Bronfenbrenner, Urie. 1979b. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- “buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf.” t.t. Diakses 28 November 2025.  
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>.
- Davidson, Matthew, Thomas Lickona, dan Matthew Davidson. t.t. *Integrating Excellence and Ethics in Character Education*.
- Djihadan, Muhammad Ghufron. 2025. “Implementasi Emotional Quotient (EQ) dalam membangun sikap sosial pada pembelajaran Akidah AkhlAQ di MTs Hasyim Asy’ari Pandanwangi Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/75951/>.
- Furi Aristyasari, Yunita, Chusnul Azhar, dan Wilsamilia Nurizki Galihaningtresna. 2022. “Model Pendidikan Qur’ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5 (1): 111. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10721>.
- “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR’AN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA MERDEKA BELAJAR | JURNAL UNISAN.” t.t. Diakses 30 November 2025. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3557>.
- “MENANAMKAN AKHLAK MULIA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KONTEKSTUAL SURAT LUQMAN DI PENDIDIKAN MENENGAH | SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan.” t.t. Diakses 10 November 2025. <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/3487>.
- M.Pd, FITRIA, M. Pd Editor: Dr NURHADI, S. Pd I. , S. E. Sy , S. H. , M. Sy , MH. t.t. *KONSEP KECERDASAN SPIRITAL DAN EMOSIONAL DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI (AKHLAK)*. GUEPEDIA.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17): 826-33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- nurhadiPutri, Arofawulan r &alfih Aprilia. 2020. “Penguatan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membangun Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam.*” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 1. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v7i1.83>.
- Nursikin, Mukh, dan Muhammad Aji Nugroho. 2021. “Internalization Of Qur’anic Values In The Islamic Multicultural Education System.” *Didaktika Religia* 9 (1): 19–38. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3276>.
- PAMBUDI, Rifki, dan Ahyar YUNIAWAN. 2014. “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI (STUDI PADA PEGAWAI BAPPEDA KOTA SEMARANG).” Other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://eprints.undip.ac.id/43784/>.

- “Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan Self-Control Siswa Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah.” t.t. Diakses 17 November 2025. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/18956>.
- “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral | Journal of Instructional and Development Researches.” t.t. Diakses 24 November 2025. <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/282>.
- “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur | Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam.” t.t. Diakses 27 Oktober 2025. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>.
- Rais, Muhammad, dan Farida Aryani. 2019. *Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, dan Kreatif*. Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/14783/>.
- Tami, Diana, dan Riska Hadilla Yusro. t.t.-a. *Makalah ini disusun dalam memenuhi Tugas Mata Kuliah Kualitatif Dosen : Rafika Ulfa M.Pd.*
- “Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Tieng | Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam.” t.t. Diakses 27 Oktober 2025. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/114>.